

## ANALYZING THE HISTORY AND SOCIAL VALUES OF THE KELAYAN MUHAMMADIYAH MOSQUE

Menganalisis Sejarah dan Nilai-Nilai Sosial Dari Keberadaan Masjid Muhammadiyah Kelayan

Muhammad Rico<sup>1a\*</sup>, Herry Porda Nugroho Putro<sup>2b</sup>, Syaharuddin<sup>3c</sup>

<sup>123</sup>Pendidikan Sejarah, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin

<sup>a</sup>2010111210027@mhs.ulm.ac.id

(\*) Corresponding Author  
2010111210027@mhs.ulm.ac.id

**How to Cite:** Muhammad Rico. (2023). Menganalisis Sejarah dan Nilai-Nilai Sosial Dari Keberadaan Masjid Muhammadiyah Kelayan . doi: 10.36526/js.v3i2.3218

### Abstract

Received : 11-09-2023  
Revised : 25-09-2023  
Accepted : 16-11-2023

### Keywords:

Mosque,  
history,  
social,  
value

Banjarmasin is a city where the majority of the population is Muslim, this is proven by the many mosques that are hundreds of years old. One of the mosques which stands on Jalan Kelayan B Banjarmasin is not only a place of worship but also a social center with the existence of BPK MMK which aims to help residents, especially the South Banjarmasin sub-district. This mosque is a historic mosque belonging to the Muhammadiyah organization in the city of Banjarmasin. It has a special style for the city of Banjarmasin because the front faces the bank of the kelayan river. The Kelayan Muhammadiyah Mosques was founded 85 years ago, when there were Muhammadiyah activities in Banjarmasin, this mosque was always visited considering the history of the mosque's founding which at that time was still during the Dutch occupation era, but the enthusiasm for building a mosque was quite high among residents around the South Banjarmasin sub-district. The research uses qualitative methods which are described descriptively. Data was collected from observation and in-depth interviews. Sample determination was carried out using the snowball sampling technique. The benefit of this writing is to provide information to the public that the kelayan Muhammadiyah Mosque is full of history and social values and needs to be maintained as one of the icons of the city of Banjarmasin.

## PENDAHULUAN

Masjid merupakan pusat segala kegiatan bagi umat Islam. Masjid bukan hanya sekedar pusat indah khususnya seperti sholat dan i'tikaf tetapi merupakan pusat kebudayaan atau muamalat tempat dimana lahir kebudayaan islam yang demikian kaya dan juga berkah. Masjid bagi umat Islam merupakan salah satu instrument perjuangan dalam menggerakkan risalah yang dibawa oleh Rasulullah dan merupakan amanah beliau pada kita umatnya, masjid bagi umat islam merupakan keperluan mutlak yang harus ada dan sejak awal sejarahnya masjid merupakan pusat segala kegiatan Masyarakat Islam. pada awal Rasulullah Hijrah ke-madinah maka salah satu sarana yang dibangun adalah masjid (Astari, 2014).

Masjid berfungsi meningkatkan kehidupan dan kualitas umat, maka dari itu masjid perlu dikelola dengan lebih efektif dan efisien serta profesional untuk menjadikannya sebagai pusat ibadah, pemerintahan, kegiatan pendidikan, kegiatan sosial dan ekonomi, sebagaimana peranannya pada zaman Rasulullah SAW (Astari, 2014).

Nilai-Nilai sosial merupakan nilai yang dianut oleh suatu masyarakat mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh suatu masyarakat, nilai merupakan suatu kesadaran dari setiap individu dalam hidup bermasyarakat yang relatif lama hilangnya terhadap suatu objek, gagasan dari orang lain. Nilai sosial merupakan sesuatu yang menjadi ukuran dan penilaian pantas tidaknya suatu sikap yang ditujukan dalam kehidupan bermasyarakat dilakukan

oleh setiap individu. Nilai ini memperlihatkan sejauh mana hubungan seorang individu dengan individu lainnya terjalin sebagai anggota masyarakat dan selaku bagian dari makhluk sosial. Nilai sosial sangat nyata dalam aktivitas bermasyarakat, Nilai sosial tersebut dapat berupa nilai gotong royong, ikut terlibat dalam kegiatan musyawarah, kepatuhan, kesetiaan, dan lain sebagainya (Aisah, 2013). Salah satunya nilai sosial yang ada dalam kegiatan relawan Barisan Pemadam Kebakaran yang ada di Masjid Muhammadiyah Kelayan, Selain itu sebagai tempat membina silaturahmi dan untuk membina ukhuwah islamiah serta berbagai aktivitas yang bermanfaat untuk warga sekitarnya.

Ada beberapa kajian terdahulu yang membahas mengenai sejarah masjid. pertama, penelitian dengan objek yang sama yaitu sejarah berdirinya masjid sultan suriansyah namun fokus masalah dan lokasi yang berbeda. Studi Egy Neviansyah (2019) menunjukkan Sejarah Perkembangan dan Peran Masjid Cut Meutia dalam Bidang Keagamaan, Pendidikan dan Sosial di Menteng 1987-2015 ciri khas penelitian ini meliputi sejarah dan berdirinya masjid cut meutia untuk masyarakat sekitar. Masjid ini merupakan bangunan tua yang berdiri sejak zaman Belanda, hingga zaman Indonesia fungsi bangunan ini berubah menjadi masjid sampai saat sekarang ini.

Kedua, penelitian lain dilakukan oleh Nurhidayat (2023) fokus masalah terhadap Manajemen Masjid Al-Jihad Banjarmasin dalam Meningkatkan Integritas dan Kepercayaan Pada Masyarakat. Kesamaan nya yaitu sama-sama membahas tentang masjid dan masyarakat, adapun hasil dalam penelitian faktor-faktor pendukung yang ada pada masjid Al-Jihad dalam melaksanakan kegiatan yaitu adanya semangat para pengurus dalam melaksanakan kegiatan, adanya saran dan prasarana yang mendukung, adanya respon dan dukungan tinggi dari masyarakat, tersedianya dana, adanya lokasi masjid yang strategi pengelolaan manajemen yang baik, sedangkan faktor penghambatnya adalah pada saat pandemi covid-19 yang sedang terjadi sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan kegiatan yang mengundang banyak jamaah dalam jumlah besar.

Masjid ini merupakan masjid yang berbasis organisasi Muhammadiyah. Unik nya walaupun identik dengan Muhammadiyah namun mempunyai daya tarik tersendiri karena jamaah yang datang untuk melaksanakan sholat fardu berjamaah bukan hanya dari kalangan muhammadiyah saja, akan tetapi dari Kalangan Nadhlatul Ulama juga banyak yang melaksanakan sholat di masjid ini. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini untuk menguraikan Sejarah Berdirinya, dan kegiatan sosial membantu warga yang dilaksanakan oleh relawan Masjid Muhammadiyah Kelayan. Manfaat dalam penelitian diharapkan memberikan informasi kepada masyarakat bahwa Masjid ini memiliki sejarah dan nilai-nilai sosial dalam aktivitas yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

## METODE

Populasi penelitian ini adalah warga kecamatan Banjarmasin Selatan yang tinggal di sekitar Masjid Muhammadiyah Kelayan, Jl. Kelayan B, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Berdasarkan data dari Kelurahan Kelayan Barat, jumlah penduduknya sekitar 5.425 jiwa. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *snowball sampling*. Menurut Sugiyono (2010) teknik *snowball sampling* adalah teknik penentuan sampel yang awalnya jumlahnya sedikit, kemudian sampel tersebut diminta untuk memilih teman-temannya untuk dijadikan sampel dan seterusnya, sehingga jumlah sampelnya juga bertambah. Adapun informan yang telah diwawancarai berjumlah 15 orang diantaranya yaitu, pengurus masjid, pengurus BPK, donatur masjid, remaja masjid, warga sekitar masjid, ketua RT, kepala lurah kelayan barat.

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya, maka data yang digunakan dalam penelitian bukan berwujud angka-angka namun deskripsi empiris sesuai dengan apa yang ditemukan di lapangan (Sugiyono, 2017). Dalam hal ini peneliti melakukan observasi secara langsung terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian dan melakukan wawancara mendalam untuk mendapatkan gambaran hasil penelitian yang sesuai dengan apa yang telah ditemukan di lapangan.

Menurut model Miles dan Huberman, mengemukakan pada saat penelitian berlangsung di lapangan analisis data dilakukan secara interaktif yakni pada saat pengumpulan data berlangsung Model analisis interaktif sendiri terdiri atas (1) pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi kepustakaan (2) reduksi data, peneliti akan memilih dan memilah data (3) penyajian data, peneliti akan membandingkan semua data yang sudah direduksi hingga memperoleh data yang akurat sebagai dasar hasil penelitian yang akan dimuat dalam pembahasan dan (4) penarikan kesimpulan, hasil akhirnya menarik kesimpulan yang akan menjadi jawaban permasalahan dalam penelitian (Miles dan Huberman, 1992).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sejarah Masjid Muhammadiyah Kelayan

Pada awalnya perkampungan kelayan B Muara sekarang tentunya sangat berbeda dengan kelayan B Muara dulu. Sekarang sudah kurang tepat lagi untuk menyandang sebutan gelar sebagai "Perkampungan". Hal ini dikarenakan sudah semakin pesatnya pertumbuhan dan juga perkembangan pemukiman kota Banjarmasin khususnya di lingkungan kelayan B Muara ini. Hampir di semua sudut kota Banjarmasin terus dilakukan pembenahan, terutama yang berhubungan tata ruang kota. Dahulu pada masa revolusi, saat menjelang kemerdekaan, kelayan B Muara ini disebut "Kampoeng Langkat", karena penghidupan warga sehari-hari berjual minyak tanah (minyak gas) cap ringgit dan panah. Di perkampungan ini saat itu belum ada tempat peribadatan untuk menampung warga masyarakat khususnya warga Muhammadiyah se kota Banjarmasin di dalam menunaikan ibadah lima waktu (shalat fardhu).

Tepatnya pada bulan juni 1933 awal dimulainya pembangunan Mushalla Muhammadiyah ini sebelum resmi menjadi Masjid Muhammadiyah Kelayan adalah satu-satunya tempat ibadah bagi warga Muhammadiyah kota Banjarmasin untuk menunaikan shalat Jum'at. Warga besar Muhammadiyah yang bertempat tinggal di kampung lain memakai perahu tambangan untuk melaksanakan pergi shalat jum'at di kelayan ini, mereka mendapat teriakan dan ejekan bahkan dilempari dengan batu. Allhamdulillah di pihak kita dapat tenang dan tetap sabar jalan terus dengan do'a semoga mereka yang berbuat seperti itu dapat petunjuk dari Allah SWT.

Berdasarkan hasil wawancara dengan H. Supian 65 (tahun) beliau mengatakan Areal tempat pembangunan mushalla yang berukuran 13 m x 13 m ini merupakan tanah waqaf dari Almarhum Bapak Anang Atjil sekaligus memberikan bantuan material atau alat-alat bangunan untuk pembangunan Musholla ini, selain itu beliau turut mengawasi pekerja tukang yang bekerja setiap hari sampai pekerjaan Musholla itu selesai dibangun.

Kemudian seiring berjalannya waktu pada awalnya Musholla berubah menjadi Masjid Muhammadiyah Kelayan dibangun sekitar tahun 1938 dan merupakan masjid milik organisasi Muhammadiyah yang paling tua di Provinsi Kalimantan Selatan. Tidak heran kalau ada kegiatan Muhammadiyah dan berlangsung di Kota Banjarmasin, salah satu kegiatan wajib yang dilakukan adalah mengunjungi Masjid Muhammadiyah Kelayan. Hal ini dilakukan mengingat sejarah berdirinya masjid yang pada saat itu masih di zaman pendudukan Belanda, akan tetapi semangat untuk mendirikan masjid cukup tinggi oleh warga sekitar kecamatan Banjarmasin Selatan, pada awalnya masjid ini berada cukup jauh dari sungai, tetapi dalam perkembangannya masjid ini berada di tepi sungai setelah terjadi tukar tempat dengan penduduk setempat yang ada di lokasi sekarang dengan tujuan agar mempermudah jamaah untuk mengambil air wudhu.

Namun berdasarkan hasil temuan di lapangan dalam perkembangannya selama setengah abad lebih, masjid ini telah mengalami empat kali renovasi pada tahun 1971 sampai dengan 1974 dan dilakukan rehab total sejak November 2012 hingga November 2014. Dengan ukuran sekarang luas masjid ini mencapai sekitar 450 meter persegi masjid ini cukup ramai dipadati jamaah yang ingin melaksanakan sholat dimesjid tersebut, dikarenakan letaknya strategis berada di tepi jalan Kelayan B dan tepi sungai yang padat arus lalu lintasnya, terutama pada hari Jum'at ruang induknya dipenuhi

jamaah bahkan sampai ke bagian luar dan sampai ke depan jalan. Masjid Muhammadiyah Kelayan memiliki nilai-nilai sejarah karena usia berdirinya masjid ini selama 85 tahun.

### Keunikan Masjid Muhammadiyah Kelayan

Masjid Muhammadiyah yang terletak di Jl. Kelayan B, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Tepatnya berada di tepi sungai kelayan boleh dibilang masjid yang memberi suatu corak istimewa bagi kota Banjarmasin. betapa tidak, corak istimewa yang dikenal sebagai “kota air” dapat dilihat dari keberadaan Masjid Muhammadiyah Kelayan bagian depan menghadap ke jalan raya, yakni jalan raya kelayan sedangkan bagian belakang berada tepat di tepi sungai kelayan sebagian bangunan masjid ini berada di atas permukaan sungai kelayan justru memudahkan para jamaah. Berdasarkan pengamatan di lapangan saat pelaksanaan sholat lima waktu, di antara jamaah ada juga yang menggunakan angkutan sungai, seperti *jukung dan kelotok*. Transportasi Air tersebut diparkir tepat di dermaga yang letaknya berada disamping masjid muhamadiyah kelayan.

Dengan demikian maraknya pembangunan, khususnya pembangunan jalan raya serta meningkatnya arus lewat sungai, keberadaan masjid ini dinilai mempunyai keunikan sendiri, karena kondisi yang demikian sangat jarang dimiliki masjid lain di kota Banjarmasin, karena tepat bagian belakang menjorok kesungai. Tidak heran, bagi jamaah yang baru pertama kali datang ke masjid ini akan selalu menyempatkan diri ke bagian belakang untuk menyaksikan arus lalu lintas armada sungai yang tidak pernah berhenti sejak pagi hingga malam hari. Sungai kelayan yang melewati masjid ini memang merupakan salah satu sungai yang padat arus lalu lintas sungainya karena dekat dengan pasar lima Banjarmasin.

Adapun hal lain yang menggolongkan keunikan dari masjid ini yaitu masjid yang berbasis organisasi keagamaan muhamadiyah akan tetapi walaupun identik dengan ajaran muhamadiyah namun mempunyai daya tarik tersendiri karena jamaah yang datang untuk melaksanakan sholat fardhu maupun sholat jum'at bukan hanya dari kalangan muhamadiyah saja akan tetapi dari kalangan Nadhlatul Ulama juga ada yang ikut melaksanakan sholat disini. Bahkan berdasarkan pengamatan peneliti dilapangan pada saat hari raya dan hari jum'at jamaah yang menghadiri kegiatan sholat berjamaah sampai ke jalan raya kelayan.

Pengurus masjid muhamadiyah kelayan Burhan (60 tahun) berpesan agar masjid ini terus menjadi pusat, jantung, sekaligus jangkar pencerahan umat Islam dan masyarakat Banjarmasin Selatan. Bisakah kita sekarang mulai melihat di kanan-kiri, saudara-saudara kita yang muslim untuk tergerak (beribadah) juga. Kalau biasanya jum'atan kan kita lihat ada yang masih di warung dan lain-lain, bisa gak gerakan kita ke depan mengubah itu tapi dengan cara “bil hikmah wal mau'idhatil hasanah. Itu merupakan pekerjaan yang mulia untuk menyebarluaskan kemuliaan ber-islam menjadi Kemuliaan milik bersama, tapi caranya jangan menghakimi coba dengan pendekatan-pendekatan personal itulah merupakan gerakan jamaah dakwah sehingga nanti ketika jum'atan itu betul-betul suasana yang semua orang beribadah ke masjid dengan tujuan agar meningkatkan kesadaran kolektif menyebar kemuliaan dan nilai-nilai sosial kebaikan bersama misalnya memperhatikan kerapian dan kebersihan toilet masjid hingga membantu masyarakat sekitar yang kekurangan dalam hal ekonomi dan sosial.

Pada masjid muhamadiyah kelayan ada Lazismu ketua Burhan (60 tahun) sekaligus pengurus masjid menjelaskan kita sendiri dan anggota harus menggerakkan Allahu fi' auni 'abdi, maa kaanal abdu fi auni akhihi”. Allah senantiasa menolong hamba-Nya selagi hamba itu menolong saudaranya yang mengalami kesusahan, jadi bukan hanya sekedar kegiatan ibadah saja yang hidup, akan tetapi juga kegiatan sosial-kemasyarakatan juga memancarkan nilai-nilai islami menolong sesama, ta'awun itu kan juga islami.

## Sejarah Awal Terbentuknya Kegiatan Sosial Masjid Muhammadiyah Kelayan

Keberadaan remaja masjid sebelum tahun 1991 sudah mulai dirasakan semenjak adanya forum silaturahmi antar anggota remaja masjid atau angkatan muda se kotamadya (Sebelum kota banjarmasin) yang dikordinie oleh Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI). Kegiatan ini biasanya dilaksanakan setiap bulan ramadhan dengan melakukan kunjungan ke masjid yang satu dan masjid lainnya setiap minggunya dengan semangat itulah awal mula tumbuhnya Remaja Masjid di Muhammadiyah Kelayan B, Kota Banjarmasin.

Cikal bakal terbentuknya Remaja Masjid Muhammadiyah Kelayan adalah saat adanya kegiatan dua organisasi otonom Angkatan Muda Muhammadiyah di cabang Banjarmasin 2, yaitu pemuda muhammadiyah dan Nasyiatul Aisyiyah dengan menyelenggarakan kegiatan pendidikan ramadhan angkatan I dan II Tahun 1989-1990 di masjid muhammadiyah kelayan dengan jumlah peserta saat itu diperkirakan sebanyak 275 peserta yang berasal dari berbagai kalangan, seperti pelajar pada tingkat SMP, SMA dan ada dari Perguruan Tinggi ditambah masyarakat umum. Pendidikan Ramadhan yang dilaksanakan kedua ortom tersebut hanya bisa bertahan sampai Angkatan II saja, Kemudian angkatan III sudah dilaksanakan oleh Remaja Masjid muhammadiyah kelayan Banjarmasin atau lebih dikenal nya dengan sebutan Remaja Masjid Muhammadiyah.

Sebelum Remaja Masjid Muhammadiyah melanjutkan pendidikan Ramadhan tersebut terbentuknya dilatarbelakangi karena beberapa anggota unsur pimpinan Muhammadiyah di 2 cabang banjarmasin menghendaki agar kedua ortom angkatan muda dalam melaksanakan kegiatan tidak membaaur artinya setiap aksi kegiatan secara masing-masing dalam suatu kegiatan dan dalam rangka menampung aspirasi minat atau bakat remaja atau angkatan muda baik putra atau putri di lingkungan Masjid Muhammadiyah khususnya dan juga di lingkungan cabang Muhammadiyah 2 banjarmasin pada umumnya. Atas pertimbangan itulah kemudian itulah kemudian pada hari Minggu tanggal 31 Maret 1991 Masehi atau bertepatan tanggal 14 Ramadhan 1411 Hijriyah, bertempat di rumah mulhan bachrun beralamat di Jl. Kelayan B. Muara (seberang masjid muhammadiyah kelayan) telah diselenggarakan rapat pembentukan remaja masjid muhammadiyah kelayan banjarmasin. Pada rapat ini dihadiri oleh unsur ortom angkatan muda muhammadiyah cabang banjarmasin 2 dan undangan hanya ditujukan pada perseorangan saja, diperkirakan jumlah yang hadir sekitar 28 orang sedangkan salah seorang undangan khusus dari ketua remaja masjid Al-Jihad banjarmasin yaitu saudara syamsul bachri sekaligus sebagai narasumber kegiatan tersebut.

Hasil rapat tersebut telah memutuskan pembentukan tim lima yang terdiri dari : Mulhan Bachrun, Agustiani Nor, Nordiansyah, Ahmad Bahruni HB dan Aienuh Syahpulanu. Untuk menindaklanjuti amanah rapat yang barusan dilaksanakan, Tim lima ini langsung bergerak pada malam harinya yaitu ba'da sholat tarawih malam ke 15 Ramadhan 1411 Hijriyah. Bersilaturahmi ke rumah bapak H. Ibrahimi tamin (alm) selaku ketua pengurus masjid muhammadiyah kelayan Banjarmasin saat itu untuk menyampaikan hasil rapat tersebut, pada prinsipnya beliau mengapresiasi dan menyetujui serta mendukung atas terbentuknya Remaja Masjid Muhammadiyah Kelayan yang terletak di jl. kelayan B, Banjarmasin. seminggu lebaran berlalu diadakanlah pelantikan pengurus.

Tabel 1. Pengurus Remaja Masjid Muhammadiyah Kelayan 1991-1993

No	Nama	Jabatan
1	H. Ibrahimi Tamin, H. Amir Hasan dan M. Fadillah	Pembina
2	Mulhan Bachrun	Ketua Umum
3	Agustian Nor	Sekretaris Umum
4	Susiana	Bendahara Umum
5	Nordiansyah	Ketua Bidang I
6	Najamudin	Ketua Bidang II

7	M.Redian Fanani	Ketua Bidang III
8	Hasanudin	Koord. Seksi Kerohanian / Keagamaan
9	Achmad Bahrani HB	Koord. Seksi Pendidikan, Kaderisasi dan Seni Budaya
10	Ida Elliana	Koord. Seksi Keputrian/ Kewanitaan
11	Dedet Syahriza	Koord. Seksi Dana dan Usaha
12	Ainul Syahpulanie	Koord. Seksi Hub. Kemasyarakatan dan Penerangan, Penerbitan serta Media Massa.
13	M.Basri	Koord. Seksi Olahraga dan Kesehatan

Sumber : Data Masjid Muhammadiyah Kelayan tahun 1991.

Setelah dilantiknya pengurus periode pertama ini, langkah selanjutnya adalah mereka membuat konsep logo dan kesekretariatan semua berbagi tugas Logo Remaja Masjid Muhammadiyah di desain oleh Mulhan Bachrun dengan konsep yang memadukan kedua ortom Angkatan Muda Masjid Muhammadiyah, yakni unsur pemuda muhammadiyah sam Nasyiatul Aisyiyah. Nama Remaja Masjid Muhammadiyah Kelayan sekarang berganti menjadi Angkatan Muda Masjid Muhammadiyah Kelayan (disingkat AM3-dibaca amthree) perubahan nama ini telah disepakati saat adanya rapat pembentukan tim redaksi tasyakur sebelum peresmian Masjid setelah direnovasi pada hari sabtu, 22 oktober 2014 pukul 20.30-22.00 Wita di ruang induk Masjid Muhammadiyah Kelayan dihadiri oleh Mulhan Bachrun, Aguspanz, Nurdin Syahri, Achmad Bachruni HB, Riduan Yuliannor, Ahmad Fitri HR, M. Rasyidi, Suhrawardi, Akhmad Lazuardi, Saragih dan Kamaruddin mereka merupakan pengurus dan warga sekitar masjid.

Keberadaan Barisan Pemadam Kebakaran Masjid Muhammadiyah Kelayan tentunya sering kali membantu warga ketika mengalami kesulitan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya dapat kita lihat dari bantuan yang diberikan BPK MMK ini yaitu pemadaman kebakaran rumah warga, membantu korban kecelakaan sekitar wilayah banjarmasin selatan, membantu warga ketika kerumah sakit, pengantaran jenazah, bahkan menjadi relawan sosial dalam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan. Selain hal tersebut kegiatan sosial sosial yang mereka laksanakan yaitu penggalangan dana untuk membantu masyarakat, biasanya untuk membantu warga yang rumahnya terbakar atau membantu warga di luar kota banjarmasin yang terdampak bencana alam (Lestari et al., 2017)

Membantu korban kecelakaan sendiri berdasarkan informasi wawancara dengan dengan yoga (25 tahun) dan Latief (45 Tahun) anggota BPK Mesjid Muhammadiyah Kelayan. Mereka biasanya mendapatkan informasi kecelakaan dan kebakaran melalui RPU e.500bjm dan grub whatsapp info tumpul mania disana semua Barisan Pemadam Kebakaran swasta banjarmasin bergabung digrub sehingga memudahkan untuk mereka saling koordinasi, Biasanya mereka tidak pernah mengharap imbalan dalam melaksanakan kegiatan sosial tersebut.

Kegiatan sosial lainnya di Masjid ini pengurus masjid mempunyai jadwal rutin untuk melaksanakan kegiatan pengajian seperti setiap malam rabu dan kamis, tentunya relawan barisan pemadam kebakaran sangat membantu dalam menyiapkan semua kegiatan yang akan dilaksanakan serta mengatur arus lalu lintas jalan agar tidak terjadinya macet. Pada januari 2021

lalu Banjarmasin terkena dampak musibah banjir anggota BPK Masjid Muhammadiyah Kelayan Ridho (21 Tahun) mengatakan saat itu banjir mengenai pemukiman warga hingga sekitar 80 sentimeter. Sebagian lansia dan anak-anak harus dievakuasi, Kami membantu dengan peralatan sederhana seperti perahu karet sedangkan kami tetap di air untuk marik dan mendorong perahu tersebut.

Barisan Pemadam Kebakaran Masjid Muhammadiyah Kelayan meraih juara pertama pada lomba ketangkasan damkar yang digelar di lapangan Lingkar Dalam Selatan, lomba ketangkasan BPK se-Banjarmasin ini merupakan salah satu rangkaian memeriahkan hari jadi kota yang ke-493 Ajang ini diikuti sebanyak 64 BPK. MMK berhasil mengalahkan BPK SAGA di posisi kedua, Rescue 911 di posisi ketiga, dan BPK EMIRAT di posisi keempat dalam final lomba ketangkasan tersebut mereka yang berhasil menjadi juara pemenang berhak menerima piala bergilir Wali Kota Banjarmasin. Plus uang pembinaan sebesar RP 10 Juta.

Ketua Barisan Pemadam Kebakaran Masjid Muhammadiyah Kelayan Guntur (50 tahun) mengatakan, torehan prestasi ini tak lepas dari latihan keras ditambah yel-yel semangat dari semua anggota yang turut menonton. Latihan keras dan Usaha kami akhirnya terbayar dengan hasil yang sangat memuaskan dari awal target kami memang juara pertama, Allhamdulillah akhirnya tercapai. Tidak hanya sampai juara empat lomba ketangkasan ini juga punya juara delapan adapun BPK Putra Daha Juara kelima, ORION juara keenam, Sungai Baru juara ketujuh dan MKT juara kedelapan.

## PENUTUP

Masjid Muhammadiyah Kelayan terletak di Jl. Kelayan B Kota Banjarmasin. merupakan masjid milik organisasi Muhammadiyah yang paling tua di Provinsi Kalimantan Selatan berdiri pada tahun 1938. Sering kali jika ada kegiatan Muhammadiyah dan berlangsung di Kota Banjarmasin, kegiatan wajib yang dilakukan adalah mengunjungi Masjid Muhammadiyah Kelayan. Hal ini dilakukan mengingat sejarah berdirinya masjid pada zaman pendudukan Belanda. Masjid kemudian berada di tepi sungai setelah terjadi tukar tempat dengan penduduk setempat yang ada di lokasi sekarang dengan tujuan agar mempermudah jamaah untuk mengambil air wudhu. boleh dibilang masjid ini memberi suatu corak istimewa bagi kota banjarmasin. corak istimewa yang dikenal sebagai "kota air" dapat dilihat dari keberadaan Masjid Muhammadiyah Kelayan bagian depan menghadap ke jalan raya, yakni jalan raya kelayan sedangkan bagian belakang berada tepat di tepi sungai kelayan, tentunya dengan kondisi seperti itu justru menguntungkan para jamaah. Pada saat pelaksanaan shalat lima waktu diantara jamaah ada yang menggunakan angkutan sungai seperti *jukung dan kelotok* kendaraan air diparkir tepat di dermaga yang letaknya di samping masjid ini.

Aspek sosial yang ada pada Masjid Muhammadiyah Kelayan adanya Barisan Pemadam Kebakaran bernama (MMK) Masjid Muhammadiyah Kelayan tentunya sering kali membantu warga ketika mengalami kesulitan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya dapat kita lihat dari bantuan yang diberikan BPK (MMK) yaitu pemadaman kebakaran rumah warga, membantu korban kecelakaan sekitar wilayah banjarmasin selatan, membantu warga ketika kerumah sakit, pengantaran jenazah, bahkan menjadi relawan sosial dalam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan, tentunya banyak nilai-nilai sosial yang dapat kita jadikan pelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astari, P. (2014). Mengembalikan Fungsi Masjid Sebagai Pusat Peradaban Masyarakat. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN. Lampung.
- Aisah, S. (2013). Nilai-Nilai Sosial yang Terkandung dalam Cerita Rakyat "Ence Sulaiman" pada Masyarakat Tomia. *Journal of Chemical Information and Model* 53(9), 189-1699.  
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Abdullah, M.A. (2015). *Sejarah Masjid: Dari Konsep Hingga Arsitektur*. Jakarta: Erlangga.
- Mansyur. (2018). *Bandjarmasin Tempo Doeloe: Sketsa-Sketsa Kecil Dari Bingkai Masa Lalu*. Rujak *Center For Urban Studies* (bekerja sama dengan kaki kota Banjarmasin & Kedutaan Besar Denmark/Embassy of Denmark, Jakarta).
- Miles, M.B, dan Huberman A.M. (1992). *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Universitas Indonesia (UI-Press). Jakarta.
- Navyansyah, E. (2019). *Sejarah Perkembangan dan Peran Masjid Cut Meutia Dalam Bidang Keagamaan Pendidikan dan Sosial di Menteng 1987-2015*. Unpublished Thesis. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Nurhidayat, M. (2023). *Manajemen Masjid Al-Jihad Banjarmasin Dalam Meningkatkan Integritas dan Kepercayaan Pada Masyarakat*. Unpublished Thesis. Banjarmasin: UIN Antasari Kalimantan Selatan.
- Rahmat, A. (2014). *Masjid: Sebagai Pusat Peradaban Umat Islam*. Jakarta: Zaman Baru
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif , Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*. Alfabeta. Bandung.
- Widyoko, E. P. (204). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.